

Edukasi dan Implementasi Penanaman Kelor untuk Mewujudkan Kemandirian Siswa SMK Negeri 1 Mas Ubud Kabupaten Gianyar Provinsi Bali

Anak Agung Ayu Ngurah Timi Rusmini Gorda¹, I Wayan Sugara Yasa^{*2}, I Nyoman Sedana³, I Made Suidarma⁴, Ni Putu Nina Eke Lestari⁵

¹ Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

² Program Profesi Insinyur Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

³ Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial Dan humaniora, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia.

^{4,5} Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia.

*e-mail: sugarayasa@undiknas.ac.id

Abstrak

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan siswa SMK Negeri 1 Mas Ubud melalui edukasi budidaya dan pemanfaatan kelor (*Moringa oleifera*). Masalah utama mitra adalah rendahnya pengetahuan teknik budidaya, kesadaran manfaat kesehatan, dan potensi kewirausahaan kelor, sehingga lahan sekolah belum optimal. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan teori, praktik penanaman (biji dan stek), manajemen lahan, dan pelatihan pasca-panen. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif dan psikomotorik. Berdasarkan pre-test dan post-test, pemahaman siswa meningkat 45% (nilai 52 menjadi 75,5). Secara psikomotorik, 85% dari 40 siswa berhasil melakukan praktik pembibitan, pemangkasan, dan pengeringan teduh (air drying) secara mandiri. Pengabdian ini sukses mengoptimalkan lahan sekolah menjadi kebun bibit serta menghasilkan produk bernilai ekonomi seperti bubuk dan teh kelor untuk memicu jiwa wirausaha. Simpulannya, edukasi terstruktur mampu meningkatkan literasi pertanian dan kemandirian siswa dalam mengelola sumber daya lokal. Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan kelompok kerja siswa pasca-kegiatan.*

Kata Kunci: Edukasi, Implementasi, Penanaman kelor, Wujudkan kemandirian.

Abstract

*This community service activity aims to empower students of SMK Negeri 1 Mas Ubud through education on the cultivation and use of moringa (*Moringa oleifera*). The main problems of partners are low knowledge of cultivation techniques, awareness of health benefits, and entrepreneurial potential of moringa, so that the school land is not optimal. The implementation method includes theoretical counseling, planting practices (seeds and cuttings), land management, and post-harvest training. The results of the activity showed a significant improvement in cognitive and psychomotor aspects. Based on the pre-test and post-test, student understanding increased by 45% (score of 52 to 75.5). Psychomotorically, 85% of the 40 students managed to practice nurseries, pruning, and water drying independently. This service successfully optimizes school land into a nursery garden and produces products of economic value such as powder and moringa tea to trigger an entrepreneurial spirit. In conclusion, structured education is able to increase agricultural literacy and students' independence in managing local resources. The sustainability of the program is ensured through the formation of post-activity student working groups.*

Keywords: Education, Implementation, Moringa cultivation, Realize self-reliance

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di SMK Negeri 1 Mas Ubud sejatinya diarahkan untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi teknis dan jiwa kemandirian yang kuat (Safroni Isrososiawan, 2020). Namun, tantangan dunia kerja yang dinamis saat ini menuntut siswa untuk memiliki kreativitas tinggi, terutama dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai peluang ekonomi (Ida Royani, 2025). Salah satu potensi hayati yang melimpah di wilayah Gianyar, khususnya Ubud, adalah tanaman kelor (*Moringa oleifera*) yang dikenal sebagai "pohon ajaib" karena kandungan nutrisinya yang tinggi serta manfaat medisnya yang luas (Febryna Aurora Valent, 2020). Kelor

memiliki nilai ekonomis yang sangat menjanjikan jika dikelola melalui teknik budidaya yang tepat dan pengolahan pascapanen yang inovatif(Ni Luh Gde Mona Monika, 2020).

Sayangnya, potensi besar ini belum tergarap optimal karena bagi sebagian besar siswa, kelor masih dianggap sebagai tanaman liar atau sekadar tanaman pagar. Kurangnya edukasi mengenai teknik penanaman standar dan minimnya pemahaman akan peluang bisnis kelor menjadi hambatan utama dalam mewujudkan kemandirian siswa(Wahyuni1), 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, muncul beberapa persoalan prioritas berupa rendahnya pengetahuan siswa mengenai teknik budidaya yang efektif, belum optimalnya pemanfaatan lahan sekolah untuk komoditas bernilai ekonomi, serta kurangnya kesadaran siswa akan potensi tanaman lokal sebagai modal awal dalam membangun jiwa wirausaha(Hari Iswoyo Katriani Mantja Nuniek Widiayani Rahmansyah Dermawan, 2021).

Sebagai solusi atas beberapa persoalan prioritas tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi komprehensif mengenai teknik penanaman dan perawatan tanaman kelor bagi siswa. Selain itu, program ini mengimplementasikan budidaya kelor secara langsung di lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran praktis guna menumbuhkan sikap mandiri(Wa Ode Winesty Sofyani1)*, 2022). Dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang bernilai ekonomi tinggi, diharapkan siswa SMK Negeri 1 Mas Ubud tidak hanya memiliki pengetahuan teori, tetapi juga mampu melihat peluang usaha yang berkelanjutan di masa depan(Rismayani, 2023).

Secara literatur, *Moringa oleifera* mengandung lebih dari 90 jenis nutrisi, termasuk asam amino esensial dan mineral yang melampaui sayuran lainnya, serta mampu beradaptasi pada lahan marginal dengan teknik pemangkasan (*pruning*) yang tepat(Sa'adah Handayan, 2024). Dalam perspektif pendidikan vokasi, pemberdayaan melalui sektor agribisnis terbukti efektif meningkatkan keterampilan manajemen risiko dan keberlanjutan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program edukasi berbasis praktik lapangan (*learning by doing*) mampu meningkatkan retensi pengetahuan siswa hingga 75% dibandingkan metode teori konvensional di dalam kela(Dr. Feliks Arfid Guampe, 2025).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mas Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali, dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama kegiatan pemberdayaan. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis *Learning by Doing*, yaitu metode pembelajaran yang mengintegrasikan transfer pengetahuan teoritis dengan praktik langsung di lapangan(Maya Kartika, 2021). Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan teknis, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran berbasis praktik. Selain itu, metode ini juga bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan siswa melalui pemanfaatan sumber daya lokal berupa tanaman kelor (*Moringa oleifera*). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang saling terintegrasi.

Tahap pertama adalah persiapan dan identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait penentuan lokasi kegiatan, jumlah peserta, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, dilakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai tanaman kelor dan pemanfaatannya. Tahap ini juga mencakup penyusunan materi pelatihan, penyediaan bibit kelor, alat pertanian sederhana, pupuk organik, dan media tanam yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tahap kedua adalah sosialisasi dan edukasi teoritis. Pada tahap ini, siswa diberikan materi mengenai manfaat tanaman kelor dari aspek kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Materi yang diberikan mencakup kandungan nutrisi tanaman kelor, teknik budidaya yang baik, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama alami, serta peluang pengembangan usaha berbasis produk olahan kelor. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi kelompok, dan media visual agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa, dilakukan pre-test sebelum kegiatan edukasi dimulai.

Tahap ketiga merupakan tahap implementasi praktik lapangan. Pada tahap ini, siswa secara langsung mempraktikkan proses budidaya tanaman kelor di lingkungan sekolah. Kegiatan dimulai dari pengolahan lahan, pencampuran media tanam menggunakan tanah, kompos, dan sekam, hingga penanaman bibit kelor. Siswa juga diberikan pelatihan mengenai teknik penyiraman, pemupukan organik, serta pemangkasan (*pruning*) untuk meningkatkan produktivitas daun. Selama proses praktik berlangsung, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif untuk memastikan seluruh tahapan dilakukan sesuai prosedur budidaya yang benar.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan melalui post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap tingkat keberhasilan hidup bibit, partisipasi siswa, dan keterampilan praktik yang telah diperoleh. Sebagai upaya keberlanjutan, dibentuk kelompok siswa pengelola kebun kelor sekolah yang bertugas melakukan pemeliharaan tanaman secara berkala. Dengan adanya kelompok tersebut, program diharapkan dapat terus berjalan secara mandiri dan menjadi sarana pembelajaran praktik berkelanjutan bagi siswa SMK Negeri 1

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mas Ubud telah memberikan dampak positif dan hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan kapasitas serta pemberdayaan siswa melalui budidaya tanaman kelor (*Moringa oleifera*). Program ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teoritis, tetapi juga menekankan pembelajaran berbasis praktik melalui metode *learning by doing*. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, mulai dari sosialisasi, edukasi, pelatihan teknis, implementasi penanaman, hingga pendampingan dan evaluasi, diperoleh berbagai hasil yang menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran siswa terhadap potensi ekonomi dan manfaat kesehatan tanaman kelor sebagai sumber daya hayati lokal yang bernilai tinggi.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa

Peningkatan kapasitas dan pemahaman siswa dalam kegiatan pengabdian ini diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan edukasi (Nur Asyiah Siregar, 2023). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan pada siswa terkait budidaya dan pemanfaatan tanaman kelor (*Moringa oleifera*). Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar siswa, yaitu sekitar 30%, hanya mengenal tanaman kelor sebagai tanaman pagar atau tanaman tradisional dengan manfaat gizi yang masih terbatas. Setelah diberikan edukasi secara komprehensif melalui metode sosialisasi interaktif dan praktik lapangan, siswa mulai memahami berbagai manfaat kesehatan, kandungan nutrisi, serta nilai ekonomis tanaman kelor sebagai produk pangan fungsional atau *superfood*. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan teknik budidaya yang benar, seperti pemangkasan (*pruning*) untuk meningkatkan produktivitas daun. Peningkatan nilai rata-rata dari 45 menjadi 85 menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan teknis siswa.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya pergeseran pemahaman yang signifikan pada diri siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program intervensi pengabdian. Sebelum kegiatan dimulai (*pre-test*), rata-rata kapasitas pengetahuan siswa berada pada angka yang cukup rendah, yaitu sebesar 27,5%. Hal ini selaras dengan kondisi objektif di lapangan di mana siswa hanya mengidentifikasi kelor sebatas tanaman pagar konvensional.

Namun, setelah diberikan penguatan materi dan praktik terstruktur, hasil *post-test* menunjukkan lompatan capaian rata-rata hingga mencapai 82,5%. Peningkatan (*gain score*) tertinggi sebesar 60% terjadi pada indikator penguasaan teknik budidaya efektif serta pemahaman komprehensif atas potensi gizi mikro kelor. Data kuantitatif ini membuktikan bahwa metode edukasi vokasi berbasis agribisnis lokal berhasil menstimulus kapasitas kognitif sekaligus membangun kesadaran wirausaha baru di kalangan Siswa (Maman Suherman, 2024).

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kapasitas Pengetahuan Siswa Sebelum (*Pre-test*) dan Sesudah (*Post-test*) Kegiatan.

No	indikator Kompetensi Pengetahuan	Rata-rata Skor <i>Pre-test</i> (%)	Rata-rata Skor <i>Post-test</i> (%)	Peningkatan (<i>Gain Score</i>)	Kategori Keberhasilan
1	Pemahaman Morfologi dan Syarat Tumbuh Tanaman Kelor	35%	85%	50%	Tinggi
2	Penguasaan Teknik Budidaya dan Pemangkasan (<i>Pruning</i>) Efektif	20%	80%	60%	Tinggi
3	Pemahaman Potensi Gizi Mikro (<i>Superfood</i>)	30%	90%	60%	Tinggi
4	Tanaman Kelor Analisis Peluang Usaha dan Manajemen Risiko Agribisnis	25%	75%	50%	Sedang
	Rata-rata Keseluruhan	27,5%	82,5%	55%	Tinggi

Implementasi Budidaya di Lahan Sekolah

Tahap implementasi fisik dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil merealisasikan terbentuknya sebuah “Kebun Kelor Percontohan” di lingkungan SMK Negeri 1 Mas Ubud sebagai sarana pembelajaran berbasis praktik bagi siswa. Kegiatan implementasi dilakukan secara langsung dengan melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh proses budidaya tanaman kelor (*Moringa oleifera*) (Nursyam Andi Syarifuddin, 2023). Siswa berpartisipasi mulai dari tahap persiapan lahan, pencampuran media tanam yang terdiri atas tanah, kompos, dan sekam, hingga proses penanaman bibit serta penyiraman awal setelah penanaman dilakukan (Bambang Budi Santoso Jayaputra, 2020). Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman nyata mengenai teknik budidaya tanaman yang baik dan benar. Sebanyak 100 bibit kelor berhasil ditanam di area sekolah dengan tingkat keberhasilan hidup mencapai 95% pada hasil pemantauan minggu pertama (Bambang Budi Santoso I Gusti Made Arya Parwata I Nyoman Soemeinaboedhy S, 2020). Tingginya persentase keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa metode pendampingan dan praktik langsung berjalan secara efektif. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari penerapan metode *learning by doing*, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi terlibat langsung sebagai pelaksana utama kegiatan. Keterlibatan aktif tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, serta rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap tanaman yang mereka kelola bersama di lingkungan sekolah.

Penumbuhan Jiwa Kemandirian dan Wirausaha

Pembahasan mengenai kemandirian siswa terlihat secara nyata dari perubahan sikap dan pola pikir siswa selama proses pendampingan kegiatan berlangsung. Setelah memperoleh edukasi dan pengalaman praktik secara langsung, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap potensi ekonomi tanaman kelor (*Moringa oleifera*) melalui diskusi mengenai pengolahan hasil pascapanen (Ir. Abdul Rahman, 2021). Beberapa siswa mulai mengembangkan ide sederhana terkait pengeringan daun kelor untuk dijadikan teh herbal, bubuk kelor, maupun bahan tambahan pangan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran kewirausahaan dan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya

lokal. Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan vokasi yang menekankan pentingnya keterampilan agribisnis sebagai modal utama dalam membangun kemandirian ekonomi generasi muda. Tanaman kelor dipilih sebagai instrumen pemberdayaan karena memiliki biaya produksi yang relatif rendah, teknik budidaya yang mudah, serta peluang pasar yang luas seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap produk kesehatan alami. Oleh karena itu, budidaya dan pengolahan kelor sangat realistis untuk diterapkan secara mandiri oleh siswa di lingkungan rumah maupun masyarakat setelah program pengabdian ini selesai dilaksanakan.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mas Ubud berjalan dengan baik dan lancar berkat dukungan berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama yang menunjang keberhasilan kegiatan ini adalah ketersediaan lahan sekolah yang memadai untuk dijadikan lokasi implementasi budidaya tanaman kelor (*Moringa oleifera*). Selain itu, dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah, guru pendamping, serta keterlibatan aktif siswa turut memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program. Pihak sekolah memberikan fasilitas, koordinasi, dan pendampingan yang baik sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung juga menjadi indikator penting keberhasilan program, karena siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga praktik penanaman secara langsung di lapangan.

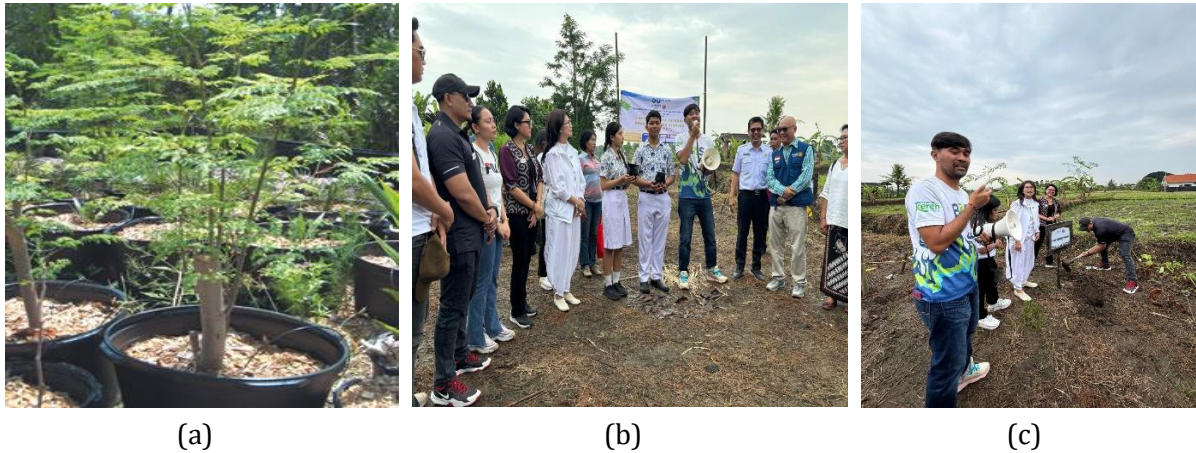
Meskipun demikian, dalam proses pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama faktor cuaca yang tidak menentu pada tahap awal penanaman bibit kelor. Curah hujan yang tinggi dan perubahan kondisi cuaca menyebabkan proses adaptasi tanaman memerlukan perhatian lebih intensif. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui kerja sama dan inisiatif siswa dalam menyusun sistem piket penyiraman serta pemeliharaan tanaman secara mandiri. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama antar siswa dalam menjaga keberlangsungan tanaman yang telah ditanam bersama. Adanya keterlibatan aktif siswa dalam pemeliharaan tanaman menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk karakter dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Keberlanjutan program menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan pengabdian ini. Tanaman kelor yang telah ditanam kini tidak hanya berfungsi sebagai tanaman produktif, tetapi juga menjadi aset laboratorium alam bagi sekolah. Kebun kelor percontohan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis praktik untuk berbagai mata pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan biologi, lingkungan, pertanian, dan kewirausahaan. Dengan adanya fasilitas pembelajaran tersebut, siswa dapat terus mengembangkan keterampilan praktis secara berkelanjutan meskipun program pengabdian telah selesai dilaksanakan. Selain itu, keberadaan kebun kelor di lingkungan sekolah juga mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih hijau, sehat, dan edukatif.

Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepada masyarakat guna menciptakan perubahan yang positif (Indriyani Idris, 2025). Dalam konteks kegiatan ini, program edukasi dan implementasi penanaman kelor telah memberikan nilai tambah yang nyata baik bagi individu, institusi sekolah, maupun lingkungan sekitar. Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai teknik budidaya tanaman kelor, pengolahan pascapanen, serta pemanfaatan tanaman lokal sebagai sumber ekonomi produktif. Siswa yang sebelumnya hanya mengenal kelor sebagai tanaman biasa kini memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai manfaat kesehatan, nilai ekonomi, dan peluang usaha dari tanaman tersebut.

Selain peningkatan kapasitas pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku sosial siswa. Siswa menjadi lebih peduli terhadap pemanfaatan lahan sekolah, lebih bertanggung jawab dalam menjaga tanaman, serta mulai memiliki kesadaran mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan pengembangan sumber daya lokal. Dari sisi

institusi, sekolah memperoleh manfaat berupa terbentuknya kebun kelor percontohan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran jangka panjang. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi siswa melalui pengembangan produk berbasis kelor yang bernilai jual. Program ini juga berpotensi menjadi model pengembangan pendidikan berbasis lingkungan dan kewirausahaan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.



Gambar 2. Kegiatan penanaman kelor (a) Tanaman Kelor (b) kordinasi penanaman dan (c) penanaman

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMK Negeri 1 Mas Ubud, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi program penanaman kelor terbukti efektif meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek budidaya dan nilai ekonomis komoditas. Keberhasilan ini diindikasikan oleh lonjakan pemahaman kognitif siswa serta penguasaan keterampilan teknis yang memadai, meliputi proses pembibitan hingga manajemen pemangkasan produktif.
2. Optimalisasi lahan sekolah berhasil diwujudkan melalui kebun kelor percontohan berbasis *learning by doing* yang dikelola langsung oleh siswa. Metode ini efektif menumbuhkan rasa tanggung jawab, jiwa kewirausahaan, serta kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis produk turunan kelor. Secara keseluruhan, integrasi edukasi pertanian lokal dan pengembangan kemandirian ini membekali siswa SMK Negeri 1 Mas Ubud kompetensi kreatif untuk menciptakan nilai tambah ekonomi berbasis potensi daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Budi Santoso I Gusti Made Arya Parwata I Nyoman Soemeinaboedhy S. (2020). PEMBIBITAN TANÁMAN KELOR. *Buku*, 1(1).
- Bambang Budi Santoso Jayaputra. (2020). TEKNOLOGI PRODUKSI DAUN KELOR. *Buku*, 1(1).
- Dr. Feliks Arfid Guampe, SE., M. Si. (2025). AGRIBISNIS: STRATEGI, INOVASI DAN KEBERLANJUTAN. *Strategi, Inovasi, Dan Keberlanjutan*, 1(1 April 2025).
- Febryna Aurora Valent, M. O. A. P. W. S. R. (2020). Potensi Ekstrak Etanol Daun Kelor (Moringa oleifera) Terhadap Penurunan Kadar Histamin Pada Ikan Lemuru (Sardinella longiceps). *JURNAL MEDIA SAINS*, 1(5).
- Hari Iswoyo Katriani Mantja Nuniek Widiyani Rahmansyah Dermawan. (2021). PEMBERDAYAAN SEKOLAH DALAM KEGIATAN URBAN FARMING DALAM RANGKA Mendukung Kemandirian Pangan Bagi Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*

- Pengabdian*, 4(Vol. 4 No. 1 (2018): JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN VOL. 4 NO. 1 OKTOBER 2021).
- Ida Royani. (2025). Strategi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Lokal dalam Menumbuhkan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Of Artificial Dan Intelligence and Digital Business*, 4(Vol. 4 No. 2 (2025): Mei-Juli).
- Indriyani Idris. (2025). Penguatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Remaja. *JPKM*, 15(Vol. 15 No. 2 (2025): Desember 2025).
- Ir. Abdul Rahman, M. (2021). PERAN AGRIBISNIS DALAM PEMBANGUNAN PREKONOMIAN INDONESIA. *FAKULTASPERTANIAN UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN*.
- Maman Suherman. (2024). Peran Pendidikan Vokasi dalam Melahirkan Wirausahawan (Studi Kasus Peserta Didik SMK Negeri 1 Cikalongkulon Kabupaten Cianjur). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(Vol. 5, 1 (June, 2024), pp. 2401–2410).
- Maya Kartika. (2021). Learning By Doing, Training And Life Skills. *Journal Reasert Adn Education*, 1(Vol. 1 No. 2 (2021): Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2021).
- Ni Luh Gde Mona Monika. (2020). *Potensi Tanaman Lokal sebagai Galaktagogue Herbal untuk Meningkatkan Produksi ASI*. 9(1).
- Nur Asyiah Siregar. (2023). HUBUNGAN ANTARA PRETEST DAN POSTEST DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII B DI MTS ALWASHLIYAH PANTAI CERMIN. *Edunomika*, 07(Edunomika – Vol. 07, No. 01, 2023).
- Nursyam Andi Syarifuddin. (2023, March 5). BUDIDAYA KELOR UNTUK BAHAN PANGAN DAN BAHAN PAKAN BERNUTRISI TINGGI DI ERA TATANAN BARU. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Rismayani. (2023). PENDAMPINGAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL UNTUK MENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT. *ABDI*, 8(Vol. 8 No. 2 (2023): JURNAL ABDI: Media Pengabdian Kepada masyarakat).
- Sa'adah Handayan. (2024). EDUKASI PEMANFAATAN KELOR DAN IKAN LELE SEBAGAI ALTERNATIF PERBAIKAN STATUS GIZI BALITA STUNTING. *JPKM Cahaya Negeriku*, 4(Volume_4 Nomor_02 Tahun 2024).
- Safroni Isrososiawan. (2020). PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENDIDIKAN. *Sociaty*, 4(1).
- Wa Ode Winesty Sofyani1)*, W. O. S. H. H. I. (2022). BUDIDAYA TANAMAN KELOR (Moringa oleifera L) DI MASYARAKAT WOLIO. *Jurnal Agrimanex*, 2(2), 165–174.
- Wahyuni1), E. D. N. S. F. A. P. S. (2025). EDUKASI PEMANFAATAN TANAMAN KELOR DALAM UPAYA PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA KADER POSYANDU. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2).

Halaman ini dikosongkan